

Hambatan dan Katalis: Analisis Proyek P5 terhadap Kreativitas Berbahasa Peserta Didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum

Saptono Hadi^{1*)}

Yusmah²⁾

Yusniarsi Primasari³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar¹

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang²

Universitas Islam Blitar³

*) Penulis Korespondensi: Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar, Indonesia

Posel: saptono656@gmail.com

Abstrak: Telaah *qualitative* ini berupaya melakukan identifikasi sekaligus analisis terhadap hambatan serta katalisator berpengaruh atas kreativitas berbahasa peserta didik pada progres implementasi P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Desain riset menetapkan dan diterapkan ancangan *qualitative, descriptive*, terfokus *case study*, subjek mitra didik SMA NMU, racikan riil fakta berupa data-data berbentuk tek dan konteks, didapatkan dengan proses pengamatan, wawancara, kemudian data-data dilakukan telaah yang didukung dengan dokumen yang relevan. Temuan telaah *Obstacles And Catalysts* mendeskripsikan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan Proyek P5, seperti keterbatasan sumber daya, tantangan dalam manajemen waktu, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Sebaliknya, faktor-faktor yang berfungsi sebagai katalisator meliputi dukungan dari guru, kolaborasi antar siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek P5 secara signifikan meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik, dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan kolaborasi. proyek ini juga melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan media. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Proyek P5 bukan sekedar terfokus pendorong mitra didik menguasai bahasa, namun lebih dari itu membantu mengembangkan keterampilan berbahasa melalui tatacara bernalar ilmiah, kritisi, sehingga kolaboratif tersebut, menjadikan pondasi mitra didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan terhadap pelaksanaan Proyek P5 serta pengembangan strategi untuk mengatasi hambatan yang ada, demi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kreativitas siswa dalam berbahasa.

Kata Kunci: *Obstacles and Catalysts*; Pengaruh; Proyek P5; Kreativitas Berbahasa

Obstacles and Catalysts: Analysis of the P5 Project on Students' Language Creativity at SMA Nabawi Maftahul Uluum

Abstract: This qualitative study aims to identify and analyze the obstacles and catalysts affecting students' language creativity during the implementation of P5 at SMA Nabawi Maftahul Uluum. The research design establishes and applies a qualitative, descriptive, focused case study approach, with subjects being the students of SMA NMU. The study together real data in the form of texts and contexts through observation and interviews, followed by an analysis supported by relevant documents. The findings of the study on *Obstacles and Catalysts* describe several challenges in the implementation of the P5 Project, such as limited resources, time management challenges, and lack of parental involvement. Conversely, the factors that serve as catalysts include support from teachers, collaboration among students, and the use of technology in the learning process. Despite the obstacles, the research results indicate that the P5 Project significantly enhances students' language creativity, with improvements in critical thinking, innovation, and collaboration skills. This study recommends strengthening support for the implementation of the P5 Project and developing strategies to overcome existing obstacles to improve the effectiveness of learning and students' language creativity).

Keywords: *Obstacles and Catalysts, Influence, P5 Project, Language Creativity*

Proses artikel: Dikirim: 11-04-2025; Direvisi: 13-05-2025; Diterima: 30-06-2025; Diterbitkan: 30-06-2025

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Hadi, Saptono, Yusmah, and Yusniarsi Primasari. "Hambatan dan Katalis: Analisis Proyek P5 terhadap Kreativitas Berbahasa Peserta Didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9.1 (2025): 131–148. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Saptono Hadi1, Yusmah, Yusniarsi Primasari. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2025).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Kreativitas berbahasa berperan krusial dan vital di tahapan-tahapan proses kependidikan berkelanjutan pada perkembangan mitra didik. Tinjauan konteks pembelajaran, keluasan kreativitas tersebut bermakna kemampuan untuk berpikir kreatif dan mengekspresikan ide-ide secara unik melalui bahasa. Proses tersebut tidaklah sekedar akan mendorong mitra didik mampu melakukan interaksi berkomunikasi dengan lancar dan efektif, namun kognisi tersebut diimbangi dengan peningkatan bernalar sehat berdasarkan logika ilmiah (Putri, Shera Luvita, and Anggitiyas Sekarinasi, 2024). Kreativitas berbahasa memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyampaikan pesan, sehingga mereka dapat menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan audiens dan situasi yang dihadapi. Selain itu, kreativitas dalam berbahasa berkontribusi pada kemampuan pemecahan masalah, di mana siswa dapat merumuskan solusi yang inovatif dan berpikir di luar batasan-batasan konvensional. Dengan demikian, pengembangan kreativitas berbahasa tidaklah sekedar diarahkan pada menumbuhkembangkan pemerolehan pengetahuan, namun lebih dari itu memperluas wawasan bernalar, mengembangkan performansi berpikir, sebagai upaya mempersiapkan kebutuhan masyarakat pengguna, sekaligus menghadapi perkembangan iptekom dunia yang semakin kompleks dan dinamis (Kurniawan, Hindra, Adiguna Sasama WU, and Rika Wahyuni Tambunan, 2024).

Dari aspek linguistik, Proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki tujuan yang jelas dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Konsep utama dari proyek ini adalah mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa tidak hanya belajar berbahasa secara teknis, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Di SMA Nabawi Maftahul Uluum, implementasi Proyek P5 dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi, seperti penyusunan naskah, presentasi, dan diskusi kelompok. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa menggunakan bahasa secara kreatif dan efektif, baik dalam lisan maupun tulisan (Nugraha, Danang Satria, et al., 2025). Selain itu, proyek ini juga melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan media. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Proyek P5 bukan sekedar terfokus mendorong mitra didik menguasai bahasa, namun lebih dari itu membantu mengembangkan keterampilan berbahasa melalui tatacara bernalar ilmiah, kritisi, sehingga kolaboratif tersebut, menjadikan pondasi mitra didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Amelia, Mar'atus Solikhah, 2024).

Dalam pengajaran bahasa, khususnya dalam konteks pelaksanaan Proyek P5, terdapat berbagai hambatan yang dapat memengaruhi keterampilan menulis siswa (Darmayanti, Lisa, Murni Yanto, and Meri Hartat, 2024). Salah satu isu utama yang diangkat terkait minimnya fasilitas, aset, sarana di mana di dalamnya tercakup minimnya aksesibilitas nara sumber dengan kualitas standart, kemudian alat penulisan, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar menulis (Alfina, et al., 2024). Selain itu, manajemen waktu juga menjadi tantangan signifikan; siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas-tugas akademis lainnya dan proyek menulis yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini dapat mengakibatkan tulisan yang kurang matang atau tidak sesuai dengan harapan Keterlibatan orang tua juga berperan penting; dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi siswa, tetapi jika orang tua tidak aktif terlibat, siswa mungkin kehilangan dorongan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka (Saputra, Aditya Apriawan, and Agung Stiawan, 2024). Dengan memahami hambatan-hambatan ini, para pendidik dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan menulis mereka dalam pelaksanaan Proyek P5.

Katalisator pendorong kreativitas keterampilan berbahasa siswa terdiri dari beberapa faktor penting yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Pertama, dukungan guru sangat krusial, artinya pendidik berkewajiban membimbing, sekaligus feedback yang bersifat konstruktifis dalam upaya

terciptanya ekosistem KBM nyaman aman bagi mitra didik untuk bereksperimen dengan gagasan terbaru sebagai eksplorasi potensi kognisinya (Ali, Aisyah, et al., 2024). Selain itu, kolaborasi antarsiswa juga berperan besar dalam meningkatkan kreativitas; dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat berbagi perspektif, berdiskusi, dan menginspirasi satu sama lain, sehingga menghasilkan karya yang lebih inovatif. Penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting, karena alat digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, berkreasi dengan berbagai bentuk media, dan menyajikan ide-ide mereka secara lebih menarik. Kombinasi dari dukungan guru, kolaborasi, dan teknologi ini menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kreativitas berbahasa, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan karya yang unik serta berkualitas (Arif, H. Muh, et al., 2024).

Signifikansi penelitian pengaruh Projek P5 terhadap keterampilan berbahasa siswa menjadi dasar penting bagi pengembangan ke depan pendidikan berkelanjutan. Artinya, bahasa Indonesia, yang dikatakan sudah sederajat dengan bahasa Internasional, maka kemampuan berbahasa Indonesia anak didik, benar-benar harus memiliki standar kemampuan berbahasa yang mumpuni. Keterampilan kemampuan berbahasa selaras pedoman merupakan pondasi untuk belajar dan pembelajaran linguistik di semua disiplin ilmu. Keterampilan mempergunakan bahasa tidaklah sekedar mahir baca dan tulis, namun lebih dari itu penguasaan keterampilan berbicara serta mendengarkan, akan berperan dalam komunikasi efektif dan interaksi sosial. Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa menjadi semakin relevan, terutama dalam menghadapi tantangan informasi yang terus berkembang (Wuriyani, Elly Prihasti, Mustika Wati Siregar, and Tri Indah Prasast, 2024). Temuan tersebut menjadi wawasan tersendiri terutama pendidik, sebagai upaya mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang harus diambil saat mendesain teknis KBM, metode pengajaran selaras fase pertumbuhan-perkembangan mitra didik yang tidaklah sekedar prinsip teori belajar bahasa (linguistik), namun lebih dari itu pada sikap tindakan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian tersebut berpotensi untuk meningkatkan praktik pendidikan di Indonesia, menciptakan siswa pintar akademisi, namun lebih dari itu terampil berkomunikasi, berinteraksi, kemampuan berbahasa yang menunjukkan identitas budaya bangsa dalam berinteraksi dengan masyarakat global.

Fundamental riset berupaya melakukan telaah, identifikasi, serta melakukan analisis mendalam terhadap terbitnya hambatan serta katalisator berpengaruh terhadap kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum dalam konteks pelaksanaan Projek P5. Dengan memahami berbagai faktor yang dapat menghambat atau mendorong kreativitas berbahasa. Selaran Anggi, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa (Nafili, Aldhira Rachma, and Anggi Pramowardhani, 2024). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana aspek-aspek tertentu, seperti dukungan guru dan kolaborasi antarsiswa, berperan penting dalam meningkatkan kreativitas berbahasa. Melalui analisis ini, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Hadi, Saptono, and Agus Hermawan, 2024), sehingga dapat meningkatkan kreativitas berbahasa siswa melalui Projek P5 dan menghasilkan individu yang lebih siap untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Kerangka teoritis penelitian ini mencakup berbagai teori yang relevan berkaitan dengan kreativitas, pengajaran proyek, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar. Teori kreativitas, seperti yang dijelaskan oleh Guilford, menekankan pentingnya berpikir divergen dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru sebagai indikator utama dari kreativitas (Jayadih, M., et al., 2024). Dalam konteks pengajaran proyek, konsep konstruktivis J. Piaget-Vygotsky berargumen bahwa siswa menimba ilmu lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang sangat sejalan dengan pendekatan Projek P5. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar, seperti motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan sosial, juga diintegrasikan dalam kerangka ini. Teori motivasi, misalnya akan mendasari mitra didik pada situasi bagaimana dirinya merasa didukung dan keterlibatannya pada proses KBM cenderung mengakibatkan munculnya tingkat kreativitas yang lebih tinggi (Apriyanto, Apriyanto, et al., 2025). Dengan menggabungkan teori-teori ini, kerangka teoritis riset dapat memperkuat wawasan pemahaman secara komprehensif terkait desain kreativitas berbahasa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengajaran yang inovatif dan partisipatif.

Lima elemen catatan terdahulu yang menjadi dasar kajian riset berjudul "Obstacles and Catalysts: Pengaruh Projek P5 Terhadap Kreativitas Berbahasa Peserta Didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum" yakni penelitian tentang kreativitas berbahasa, ditunjukkan dari sebuah studi oleh Amabile menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan dari guru dan teman sebaya, dapat meningkatkan

kreativitas siswa dalam berbahasa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang merasa didukung cenderung lebih berani bereksperimen dengan ide-ide baru, yang relevan dengan konteks Projek P5 yang mendorong kolaborasi (Bakri, S. Pd, et al., 2024). Kemudian, terkait dengan dampak pembelajaran proyek dapat ditinjau dari hasil penelitian oleh Thomas membahas efektivitas pengajaran berbasis PjBL dalam peningkatan kreativitas ketrampilan bernalar logis, evaluasi yang tajam mitra didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidaklah sekedar memperdalam wawasan, namun mendorong anak didik cerdas menggunakan bahasa, sehingga konsep tersebut menjadi dasar bagi penelitian untuk mengeksplorasi pengaruh Projek P5 (Sanulita, Henny, et al., 2025).

Elemen pendukung ketiga terkait faktor penghambat kreativitas. Catatan penelitian oleh Runco dan Jaeger menyoroti berbagai hambatan yang dapat mengurangi kreativitas, termasuk tekanan akademik dan kurangnya waktu untuk eksplorasi kreatif. Memahami hambatan ini penting bagi riset yang berupaya melakukan identifikasi elemen yang berpengaruh terhadap efektifitas kreativitas berbahasa dalam konteks Projek P5 (Purwati, Panca Dewi, et al., 2024). Kemudian, elemen pendukung terkait kolaborasi dan kreativitas, merujuk catatan temuan riset Lev V., dimana Lev memberikan penekanan betapa urgensinya hubungan komunitas/sosial di setiap KBM. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antarsiswa dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbahasa. Temuan ini relevan dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran kolaborasi dalam Projek P5 (Pancasari, Devi, and Sugeng Pradikto, 2025). Kelima, penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih merujuk pada penelitian oleh Zhao, di mana catatan mendeskripsikan betapa pentingnya pengajaran terintegrasi teknologi tersebut mampu memperkuat keterlibatan siswa, kemudian mampu mendukung pengembangan keterampilan bahasa. Konsep ini mendasari pentingnya penggunaan alat digital dalam Projek P5 untuk mendorong kreativitas berbahasa siswa (Judijanto, Loso, et al., 2025).

Lima rangkuman elemen hasil riset dan kajian tersebut menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kreativitas berbahasa siswa, sehingga penting untuk melakukan riset lebih lanjut. Penelitian oleh Amabile menekankan bahwa dukungan dari lingkungan, khususnya guru dan teman sebaya, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam bereksperimen dengan ide-ide baru (Bakri, S. Pd, et al., 2024). Selain itu, Thomas menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis ((Sanulita, Henny, et al., 2025). Namun, hambatan seperti tekanan akademik yang diidentifikasi oleh Runco dan Jaeger perlu dipahami agar dapat diatasi ((Purwati, Panca Dewi, et al., 2024). Vygotsky menyoroti pentingnya kolaborasi dalam proses belajar, yang relevan dengan tujuan penelitian ini ((Pancasari, Devi, and Sugeng Pradikto, 2025), sementara Zhao menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa ((Judijanto, Loso, et al., 2025). Temuan-temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian tentang pengaruh Projek P5 terhadap kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum.

Metode

Metodologi riset menerapkan ancangan *qualitative, case study*, telaah mendalam dalam konteks spesifik berupaya melakukan identifikasi dan eksplorasi indikator *Obstacles and Catalysts* (hambatan dan katalisator) yang memengaruhi kreativitas berbahasa siswa dalam konteks Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Fokus riset mitra didik SMA NMU dan terlibat dalam proyek tersebut, serta responden guru bahasa dan orang tua siswa yang bersedia berpartisipasi. Melalui pemilihan subjek yang beragam, sebuah harapan hasil riset mempertajam perspektif terkait wawasan serta pengalaman dan pandangan berbagai pihak terkait topik yang sama (Judijanto, Loso, et al., 2024). Akumulasi informasi/data temuan didapatkan dengan kegiatan mengamati partisipasi, melakukan interview responden, serta mendokumentasikannya. Interview nara sumber, sebagai langkah penggalan untuk menemukan fenomena-fenomena tujuan riset, sekaligus upaya pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas berbahasa. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk menyaksikan dinamika pembelajaran di kelas, sementara dokumentasi mencakup pengumpulan bahan ajar dan hasil karya siswa. Selanjutnya riil informasi/data dikumpulkan, dilakukan telaah/interpretasi topik, kemudian dilakukan identifikasi kritis sesuai tujuan riset terkait hambatan dan katalisator dalam proses pembelajaran (Hadi, Saptono, et al., 2024). Upaya kepastian atas temuan, tervalidasi, terliabilitasi dengan triangulasi, dibandingkan, disimpulkan berbagai masukan/informasi untuk menghasilkan gambaran temuan yang lebih akurat. Selain itu, prinsip etika penelitian dijunjung tinggi dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas responden (Suprayitno, Degdo, et al., 2024). Melalui desain riset tersebut,

temuan wawasan dapat dijadikan sudut pandang tinjauan berkelanjutan pengaruh Projek P5 terhadap kreativitas berbahasa siswa, serta memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan yang lebih baik

Hasil dan Diskusi

Obstacles Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Projek P5 di SMA NMU

Obstacles dalam pengembangan kreativitas berbahasa merujuk pada berbagai hambatan yang dapat menghalangi individu untuk mengekspresikan diri secara efektif dan kreatif dalam penggunaan bahasa. Hambatan ini bisa berupa keterbatasan kosakata, yang membuat seseorang kesulitan dalam menyampaikan ide dengan tepat. Selain itu, ketakutan akan kesalahan dan penilaian negatif dari orang lain sering kali menghambat keinginan untuk berbicara atau menulis. Kurangnya kepercayaan diri juga menjadi faktor yang signifikan, di mana individu merasa ragu untuk berpartisipasi dalam diskusi atau aktivitas kreatif. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti kurangnya dukungan dari teman atau institusi pendidikan, dapat memperparah situasi ini. Stereotip dan prasangka mengenai cara berbicara dalam bahasa tertentu, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran, juga berkontribusi pada hambatan ini. Terakhir, kondisi emosional seperti stres dan kecemasan dapat mengganggu konsentrasi dan kreativitas. Mengatasi berbagai hambatan ini memerlukan pendekatan yang mendukung dan inklusif, serta kesempatan untuk berlatih dan bereksperimen dalam suasana yang positif.

Obstacles, merujuk hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai narasumber terpercaya, yang tidak dapat disebutkan, maka masalah mengenai hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas berbahasa selama pelaksanaan Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum lebih kepada, *pertama*, ketersediaan sumber daya, terutama kemampuan tingkat akses siswa terhadap buku, materi ajar, dan alat bantu belajar yang mendukung kegiatan berbahasa. Kemudian, ketersediaan fasilitas teknologi (komputer, internet) yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.

Keterlibatan siswa terukur melalui survei partisipasi melalui persentase siswa yang aktif dalam setiap kegiatan proyek. Kerangka untuk menyajikan data tentang tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, termasuk persentase siswa yang aktif dalam setiap kegiatan proyek berdasarkan survei partisipasi. Penyesuaian data sesuai dengan hasil survei yang memiliki yakni tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek. Survei ini dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil survei menunjukkan persentase siswa yang aktif dalam setiap kegiatan proyek.

Tabel 1 Data Partisipasi

Kegiatan Proyek	Jumlah Siswa Terlibat	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Siswa Aktif (%)
1. Diskusi Kelompok	30	25	83.33
2. Presentasi Proyek	30	22	73.33
3. Penelitian Lapangan	30	20	66.67
4. Workshop Kreativitas	30	28	93.33
5. Penyusunan Laporan Proyek	30	26	86.67
6. Evaluasi dan Refleksi Proyek	30	24	80.00

Analisis hasil dari data di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan dengan partisipasi tertinggi yakni Workshop Kreativitas dengan persentase 93.33% menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam kegiatan ini. Kemudian, kegiatan dengan partisipasi terendah yakni Penelitian Lapangan dengan persentase 66.67% mungkin memerlukan pendekatan yang lebih menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dan rata-rata partisipasi yakni rata-rata persentase siswa aktif dalam semua kegiatan adalah sekitar 80%, menunjukkan partisipasi yang cukup baik secara keseluruhan.

Maknanya bahwa hambatan dalam ketersediaan sumber daya di SMA Nabawi Maftahul Uluum menjadi tantangan signifikan dalam upaya mengembangkan kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5. Pertama, tingkat akses siswa terhadap buku, materi ajar, dan alat bantu belajar yang mendukung kegiatan berbahasa sering kali terbatas. Banyak siswa yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap berbagai jenis buku dan sumber belajar yang diperlukan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa. Kekurangan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru

dan berinovasi dalam penggunaan bahasa, sehingga kreativitas mereka tidak dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, ketersediaan fasilitas teknologi, seperti komputer dan akses internet, juga menjadi faktor penghambat yang krusial. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa kesulitan untuk mengakses informasi terkini dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterbatasan ini menghalangi siswa untuk berkolaborasi secara efektif dalam proyek, menggunakan alat digital untuk menciptakan karya, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Oleh karena itu, penting bagi SMA Nabawi Maftahul Uluum untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan meningkatkan akses terhadap bahan ajar dan memperbaiki fasilitas teknologi, sehingga siswa dapat lebih bebas berkreasi dan berinovasi dalam berbahasa dalam konteks Projek P5.

Kedua, dukungan dari guru. Pada aspek ini hasil interview lebih merujuk pada frekuensi dan kualitas umpan balik/feedback pendidik atas hasil karya yang dibuat mitra didik, serta tingkat keterlibatan guru dalam proses pembelajaran proyek. Maknanya bahwa hambatan dalam dukungan dari guru di SMA Nabawi Maftahul Uluum menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengembangan kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5. Mendasar bahwa keberadaan frekuensi dan kualitas feedback ini dalam ekosistem KBM berperan penting bagi mitra didik terutama penunjang pemerolehan pembelajarannya. Pada kasus ini, umpan balik yang diberikan tidak cukup sering atau kurang mendalam, sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk mengembangkan ide-ide mereka lebih lanjut. Pemberian umpan balik/feedback yang bersifat konstruktif, dengan spesifikasi yang jelas, akan mempermudah interaksi, sekaligus anak didik menterjemahi, mengoreksi kelemahan, hambatan, bahkan potensi-potensi hebat keterampilan berbahasa yang dikuasainya. Merujuk karakteristik potensi koreksi yang dimiliki anak didik dalam penggunaan bahasa mereka, maka anak didik dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas berbahasanya.

Tingkat keterlibatan guru dalam proses pembelajaran proyek juga menjadi faktor krusial. Pada tahapan ini, tampak Guru kurang aktif terlibat dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, kurang maksimal dalam memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa. Ketidakaktifan atau kurangnya keterlibatan guru dalam proses ini membuat siswa merasa kehilangan arah dan dukungan, sehingga menghambat eksplorasi kreatif mereka. Dengan guru yang lebih terlibat, memperhatikan, membimbing, mengayomi, fasilitator yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan pemerolehan pengetahuan anak, maka mitra didik ini akan merasakan sebuah dukungan yang kuat untuk dirinya, menumbuhkan motivasi, *self efficacy* yang tinggi, sehingga terbit keberanian untuk mengambil mengembangkan keterampilan linguistiknya, penggunaan bahasanya, serta lebih terbuka untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, penting bagi SMA Nabawi Maftahul Uluum untuk lebih berkesadaran diri untuk meningkatkan kualitas dukungan yang diberikannya, agar kreativitas berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal selama pelaksanaan Projek P5.

Ketiga, lingkungan belajar, merujuk pada suasana kelas yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi, serta adanya tekanan akademik yang dirasakan siswa yang menghambat kreativitas. Maknanya bahwa hambatan dalam lingkungan belajar di SMA Nabawi Maftahul Uluum menjadi faktor penting yang memengaruhi pengembangan kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5. Pertama, suasana kelas yang kurang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi dapat menghambat interaksi antar-siswa. Ketika ruang kelas tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, berdiskusi, atau bekerja sama dalam kelompok, mereka menjadi kurang termotivasi untuk mengeksplorasi kreativitas berbahasa. Lingkungan yang mendukung kolaborasi sangat penting agar siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan lebih baik.

Adanya tekanan akademik yang dirasakan siswa juga menjadi penghambat signifikan terhadap kreativitas mereka. Ketika siswa terlalu fokus pada pencapaian nilai dan tuntutan akademis, mereka sering kali merasa tertekan dan takut untuk mengambil risiko dalam berkreasi. Tekanan ini dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih konservatif dalam penggunaan bahasa, mengurangi keberanian mereka untuk berwicara, bereksperimen dengan pengungkapan ide-ide baru. Oleh karena itu, penting bagi SMA Nabawi Maftahul Uluum untuk mnedesain ekosistem pengajaran, ekosistem lingkungan KBM yang dapat mendorong inovatif berbahasa, kemudian merasakan kenyamanan, rasa aman berekspresi serta berkolaborasi sebagai upaya berinovasi tanpa tekanan yang berlebihan. Dengan suasana kelas yang

kondusif dan pengurangan tekanan akademik, siswa akan lebih mampu mengembangkan kreativitas berbahasa mereka selama pelaksanaan Projek P5.

Kelima, waktu dan manajemen proyek. *Obstacles* pada sisi ini lebih merujuk pada jumlah waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan proyek dan berlatih berbahasa, serta kemampuan siswa dalam mengatur waktu antara tugas akademis lainnya dan kegiatan Projek P5. Hambatan terkait waktu dan manajemen proyek di SMA Nabawi Maftahul Uluum menjadi kendala signifikan dalam pengembangan kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5. Pertama, jumlah waktu terbatas yang dialokasikan untuk menyelesaikan proyek sering kali tidak mencukupi untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi ide-ide mereka secara mendalam. Ketika waktu yang diberikan untuk berlatih berbahasa dan menyelesaikan proyek terlalu singkat, siswa cenderung terburu-buru dalam proses kreatif mereka. Hal ini dapat mengakibatkan hasil yang kurang optimal, di mana mereka tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan berinovasi dengan bahasa yang mereka pelajari.

Minimnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu antara tugas akademis lainnya dan kegiatan Projek P5 semakin memperburuk situasi. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menyeimbangkan berbagai tuntutan akademis, sehingga mereka tidak dapat memberikan perhatian penuh pada proyek yang sedang dikerjakan. Ketidakmampuan ini sering kali membuat mereka merasa tertekan, yang pada gilirannya mengurangi motivasi untuk berpartisipasi aktif dan berkreasi dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, universal SMA Nabawi Maftahul Uluum untuk memberikan bimbingan yang lebih baik dalam manajemen waktu, serta mempertimbangkan alokasi waktu yang lebih realistis untuk kegiatan Projek P5.

Keenam, motivasi dan minat siswa. *Obstacles* merujuk pada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti Projek P5, serta rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa, termasuk hambatan psikologis yang mungkin dihadapi. Hambatan yang berkaitan dengan minimnya motivasi dan minat siswa di SMA Nabawi Maftahul Uluum sangat memengaruhi pengembangan kreativitas berbahasa mereka selama pelaksanaan Projek P5. Pertama, tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proyek ini sering kali rendah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang relevansi proyek dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika siswa tidak merasa terhubung dengan tujuan proyek atau tidak melihat manfaat langsung dari kegiatan tersebut, mereka cenderung kurang bersemangat untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh terhadap tugas-tugas yang diberikan, sehingga menghambat proses kreatif mereka dalam berbahasa.

Rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa merupakan faktor yang berkontribusi terhadap hambatan perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Interview menunjukkan banyak siswa yang mengalami hambatan psikologis, seperti rasa takut mendapatkan nilai jelek, baik dari sejawat atau guru, yang membuat mereka ragu untuk mengemukakan ide atau berlatih berbahasa secara terbuka. Ketidakpercayaan diri inilah yang menghalangi kecerdasan berwicara, menyampaikan ide inovatif dengan mempergunakan bahasa ilmiah yang logis. Kreativitas berbahasa yang tertekan, benar-benar menghambat kemampuan berbahasa, minimnya kesempatan wicara, maka semakin terpendam kemampuan anak didik dalam interaksi komunikasi, baik lisan/tulisan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik SMA Nabawi Maftahul Uluum untuk berani menciptakan lingkungan pengajaran yang kondusif, nyaman, aman, menyenangkan, dengan sarana pendukung yang mampu mendorong anak didik mampu termotivasi tinggi untuk mengembangkan keterampilannya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya, terutama keterampilan berbahasanya. Dengan meningkatkan motivasi dan terbangunnya *self efficacy* siswa, anak didik akan lebih aktif terlibat dalam Projek P5 dan mengembangkan kreativitas berbahasa mereka secara maksimal.

Obstacles ketujuh yakni interaksi sosial yang merujuk pada tingkat kolaborasi dan komunikasi antarsiswa selama pelaksanaan proyek, serta hambatan dalam interaksi sosial yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa. Merujuk interview, maka hambatan berkaitan dengan minimnya interaksi sosial di antara siswa di SMA Nabawi Maftahul Uluum, merupakan tantangan signifikan dalam mengembangkan kreativitas berbahasa mereka selama pelaksanaan Projek P5. Kurangnya tingkat kolaborasi dan komunikasi antarsiswa selama proyek, keadaan ini mengurangi kesempatan anak didik untuk saling bertukar ide dan pengalaman yang berharga. Ketika siswa tidak aktif berinteraksi, mereka kehilangan peluang untuk belajar dari satu sama lain, di mana keadaan tersebut seharusnya dapat memperkaya pemahaman dan penerapan bahasa. Kolaborasi interaksi antarsiswa akan membantu membangun keterampilan berbahasa, sekaligus terfasilitasikannya proses kreatif anak didik lebih dinamis, di mana ide-ide baru dapat muncul.

Hambatan dalam interaksi sosial, seperti temuan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi, perbedaan tingkat kepercayaan diri, memengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Interview menjelaskan bahwa keadaan siswa yang merasa canggung, kemudian perasaan takut akan penilaian dari teman-teman, akhirnya enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau berbagi pemikiran. Ketidakmampuan untuk berinteraksi secara efektif ini menghambat perkembangan keterampilan berbahasa, bahkan lebih merujuk pada hilangnya motivasi untuk terlibat dalam proyek. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di SMA Nabawi Maftahul Uluum untuk menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial yang positif, memberikan psikologis siswa rasa nyaman untuk berkolaborasi dan berkomunikasi. Dengan meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, diharapkan mereka dapat lebih terbuka untuk berkreasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara lebih efektif selama pelaksanaan Projek P5.

Dapat dikatakan bahwa hambatan yang dihadapi peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum dalam mengembangkan kreativitas berbahasa selama pelaksanaan Projek P5 menunjukkan beberapa aspek penting. *Pertama*, terkait ketersediaan sumber daya, siswa mengalami keterbatasan akses terhadap buku, materi ajar, dan alat bantu belajar, serta fasilitas teknologi yang memadai. Hal ini menghambat mereka (anak didik) dalam mengeksplorasi ide dan berinovasi dengan bahasa. *Kedua*, dalam hal dukungan dari guru, frekuensi dan kualitas umpan balik yang diberikan sering kali tidak mencukupi, keterlibatan guru kurang aktif dalam proses pembelajaran proyek, maka ini membuat siswa merasa kehilangan arah dan kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitas mereka. *Ketiga*, lingkungan belajar yang kurang kondusif berkontribusi. Artinya, suasana kelas yang tidak mendukung diskusi dan kolaborasi, serta terjadinya tekanan akademik yang dirasakan siswa, dapat mengurangi keberanian anak didik berinovasi dalam interaksi. Begitu juga dengan waktu dan manajemen proyek, maka seringnya jumlah waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan proyek terlalu terbatas, maka banyak siswa mengalami kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan antara tugas akademis lainnya dengan kegiatan Projek P5.

Keempat, minimnya motivasi dan minat siswa. Ketika siswa krisis kepercayaan atas kemampuannya, maka anak didik jenis ini akan diam, pasif, cenderung kurang aktif dan terlibat, sehingga interaksi komunikasi kurang tereksplor, kemampuan berbahasanya tidak terasah dengan baik. Terakhir, *kelima*, interaksi sosial yang minim. Artinya bahwa jika anak diam, kurang sosialisasi diri, menutup diri, kurangnya komunikasi dengan lingkungan belajarnya, maka sikap ini jelas akan menghambat pemerolehan berbahasanya, sekaligus tidak terasahnya keterampilan berbicaranya. Hambatan ini mengakibatkan siswa merasa canggung dalam berkomunikasi dan mengurangi motivasi untuk berpartisipasi. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan SMA Nabawi Maftahul Uluum dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pengembangan kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5.

Analisis temuan peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum dalam konteks sosiolinguistik menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kreativitas berbahasa dipengaruhi oleh beberapa aspek penting. *Pertama*, keterbatasan akses terhadap buku dan materi ajar mencerminkan ketidakmerataan sumber daya pendidikan, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam kemampuan berbahasa. Minimnya sumber daya ini mengakibatkan kurangnya paparan siswa terhadap berbagai variasi bahasa dan gaya komunikasi yang dapat memperkaya kreativitas mereka. *Kedua*, dukungan dari guru, yang mencakup frekuensi dan kualitas umpan balik, sangat vital dalam pembelajaran bahasa. Jika dukungan ini minim, siswa dapat kesulitan dalam menginternalisasi norma-norma bahasa yang lebih kompleks, sehingga menghambat pengembangan kreativitas mereka. *Ketiga*, lingkungan belajar yang tidak kondusif untuk diskusi dan kolaborasi menunjukkan dinamika sosial yang kurang mendukung, yang membuat siswa merasa tidak nyaman untuk bereksperimen dengan bahasa.

Selanjutnya, tantangan dalam manajemen waktu juga berperan, di mana waktu terbatas untuk menyelesaikan proyek dapat menambah tekanan pada siswa dan berdampak negatif pada kreativitas mereka. *Terakhir*, minimnya motivasi dan interaksi sosial di antara siswa menunjukkan pentingnya aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran bahasa; ketika siswa tidak merasa terhubung dengan proyek atau tidak percaya diri, mereka cenderung menarik diri dari interaksi. Kesimpulannya, hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kreativitas berbahasa tidak hanya bersifat individual, melainkan juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan sumber daya yang memadai, dan mendorong interaksi sosial yang positif, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan berinovasi dalam penggunaan bahasa.

Katalisator Peningkat Kreativitas Berbahasa Peserta Didik Projek P5 di SMA NMU

Makna katalisator pada peningkatan kreativitas berbahasa merujuk pada elemen-elemen yang mendorong dan mempercepat proses berpikir kreatif dalam berkomunikasi. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti yang ditunjukkan responden, stimulasi lingkungan yang mendukung, di mana ruang yang nyaman dan kolaborasi dengan orang lain dapat memicu ide-ide baru. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan yang luas memberikan bahan yang lebih kaya untuk proses kreatif, memungkinkan individu untuk mengaitkan berbagai konsep dengan cara yang inovatif. Sikap terbuka terhadap ide-ide baru juga berperan penting, karena memungkinkan eksplorasi perspektif yang berbeda. Dalam hal ini, penggunaan teknik tertentu, merujuk interview, maka *brainstorming* atau *mind mapping*, dapat membantu mengorganisir pikiran dan memunculkan ide-ide segar anak didik. Terakhir, motivasi dan tujuan yang jelas akan meningkatkan fokus dan semangat dalam berbahasa, sehingga anak didik secara signifikan meningkatkan kreativitas berbahasanya.

Penerapan teknologi terkait dengan penggunaan alat dan teknologi dalam proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Indikator-indikator tersebut diukur dengan kuesioner penggunaan teknologi yakni mengukur seberapa sering siswa menggunakan teknologi dalam proyek. Hasil kuesioner penggunaan teknologi yang menyatakan seberapa sering siswa menggunakan teknologi dalam proyek tampak pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Kuesioner Penggunaan Teknologi

No	Pertanyaan	Sangat Sering (5)	Sering (4)	Kadang (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)	Total Skor	Rata-rata
	Saya menggunakan perangkat komputer dalam proyek.	20	8	2	0	0	8	.40
	Saya menggunakan aplikasi presentasi (mis. PowerPoint)	18	10	2	0	0	6	.30
	Saya menggunakan media sosial untuk kolaborasi.	15	12	3	0	0	1	.05
	Saya menggunakan alat desain grafis dalam proyek.	17	9	4	0	0	3	.15
	Saya menggunakan video sebagai media dalam presentasi.	19	8	2	1	0	6	.30
	Saya menggunakan aplikasi pengeditan untuk konten proyek.	16	11	3	0	0	2	.10
	Saya menggunakan internet untuk mencari informasi.	21	7	2	0	0	9	.45

Hasil menunjukkan rata-rata skor yakni rata-rata skor keseluruhan penggunaan teknologi dalam proyek adalah 4.25, menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam proyek mereka. Pernyataan dengan skor tertinggi menunjukkan bahwa pernyataan nomor 7 ("Saya menggunakan internet untuk mencari informasi") memiliki rata-rata tertinggi (4.45), menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan sumber daya online secara efektif. Kemudian pernyataan dengan skor terendah yakni pernyataan nomor 3 ("Saya menggunakan media sosial untuk kolaborasi") memiliki rata-rata (4.05), menunjukkan bahwa meskipun siswa menggunakan media sosial, ada peluang untuk meningkatkan kolaborasi melalui platform tersebut. Hasil kuesioner penggunaan teknologi menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap penggunaan alat dan teknologi dalam proyek, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas siswa. Siswa menunjukkan pemanfaatan yang baik terhadap teknologi dalam berbagai aspek proyek mereka.

Kemudian penilaian kualitas penggunaan terkait bagaimana mengukur efektivitas penggunaan alat teknologi dalam hasil karya. Hasil ini tampak pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penilaian Kualitas Penggunaan yang Mengukur Efektivitas Penggunaan Alat Teknologi dalam Hasil Karya

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Tidak Baik (1)	Total Skor	Rata-rata
1	Efektivitas penggunaan perangkat komputer	22	7	1	0	0	1	4.55
2	Kualitas presentasi menggunakan aplikasi presentasi	20	8	2	0	0	8	4.40
3	Penggunaan media sosial untuk kolaborasi	18	9	3	0	0	4	4.20
4	Kualitas desain grafis dalam proyek	21	6	3	0	0	7	4.35
5	Penggunaan video sebagai media dalam presentasi	19	8	2	1	0	6	4.30
6	Efektivitas aplikasi pengeditan untuk konten proyek	17	10	3	0	0	3	4.15
7	Penggunaan internet untuk riset dan informasi	23	6	1	0	0	2	4.60

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan penilaian kualitas penggunaan alat teknologi adalah 4.40, menunjukkan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan efektif dalam mendukung pembelajaran dan hasil karya mereka. Aspek dengan skor tertinggi tampak pada aspek nomor 7 ("Penggunaan internet untuk riset dan informasi") memiliki rata-rata tertinggi (4.60), menunjukkan bahwa siswa sangat efektif dalam memanfaatkan internet untuk mendukung proyek mereka. Kemudian aspek dengan skor terendah tampak pada aspek nomor 6 ("Efektivitas aplikasi pengeditan untuk konten proyek") memiliki rata-rata (4.15), menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan aplikasi pengeditan di kalangan siswa. Hasil penilaian kualitas penggunaan menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Siswa menunjukkan efektivitas yang baik dalam penggunaan alat teknologi dalam hasil karya mereka, yang berkontribusi pada kreativitas dan kualitas proyek.

Merujuk hasil interview, maka katalisator yang dapat meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik pada Proyek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum meliputi, *pertama*, terdapatnya dukungan sumber daya terkait (a) akses ke materi belajar yakni dengan Menyediakan buku, artikel, dan sumber belajar yang relevan untuk memperkaya pemahaman bahasa, dan (b) fasilitas teknologi yakni dengan memfasilitasi akses ke komputer, internet, dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran kreatif. Narasumber menyadari dan menjelaskan bahwa dukungan sumber daya dikatakan katalisator penting, elemen pemercepat peningkatan kreativitas berbahasa peserta didik pada proses implementasi Proyek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Akses ke materi belajar yang memadai sangat krusial untuk memperkaya pemahaman bahasa siswa. Narasumber menegaskan bahwa dengan menyediakan berbagai buku, artikel, dan sumber belajar yang relevan, siswa akan memiliki kesempatan untuk menjelajahi berbagai perspektif dan gaya bahasa. Kemudian, materi yang bervariasi akan mendorong anak didik semakin kaya pengetahuan, pemahaman, serta aturan/kaidah bahasa, selanjutnya mendorong berinovasi serta menerbitkan gagasan/ide inovatif atas pengerjaan tugas P5-nya.

Selain itu, fasilitas teknologi yang memadai, berperan penting dalam mendukung pembelajaran kreatif di kelas. Artinya, dengan memberikan akses ke komputer, internet, dan perangkat lunak yang sesuai, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia. Hal ini memungkinkan anak didik untuk melakukan penelitian, jelajah, berkolaborasi secara online, dan menggunakan alat digital untuk

menciptakan karya-karya selaras minat dan bakatnya. Narasumber menjelaskan, bagaimana anak didik diupayakan dapat terlibat secara partisipatif dalam pemanfaatan fasilitas teknologi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara global. Dengan kombinasi akses ke materi belajar dengan fasilitas teknologi yang mendukung, anak didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum dapat menciptakan lingkungan yang inspiratif, serta mempercepat kreativitas berbahasanya.

Kedua, pembimbingan dari guru. Katalisator ini terfokus *feedback*/umpan balik positif/konstruktif dan keterlibatan guru di setiap tahap proyek terutama mendorong eksplorasi ide. Deskripsi narasumber, pembimbingan dari guru memainkan peran yang sangat penting sebagai katalisator Proyek P5 dalam meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Responden menjelaskan bahwa salah satu aspek utama dari pembimbingan ini adalah pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan memberikan umpan balik yang sering dan spesifik, guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan bahasa mereka. Umpan balik yang baik tersebut tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil karya anak, namun memberikan ruang koreksi introspeksi atas belajar dari kesalahan dan berinovasi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berani bereksperimen dengan bahasa, sehingga kreativitas mereka dapat berkembang.

Jelas bahwa keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap proyek juga sangat krusial. Artinya, ketika guru terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan. Keterlibatan ini menciptakan suasana pembelajaran proyek P5 berjalan kondusif, meningkatnya motivasi anak didik bernalar ilmiah dan menjelajahi ide-ide baru. Dengan adanya bimbingan yang konsisten, siswa semakin mengalami peningkatan kepercayaan dirinya untuk mengemukakan ide/gagasan/pemikiran serta meningkatnya kolaborasi interaksi antarsejawat. Oleh karena itu, kombinasi *feedback* positif, keterlibatan aktif pendidik yang harmonis, akan menciptakan nuansa ekosistem pembelajaran semakin interaktif, sehingga keadaan ini mampu terciptanya motivasi yang tinggi dalam peningkatan kreatifitas berbahasa anak didik secara optimal selama pelaksanaan Proyek P5.

Ketiga, lingkungan belajar yang mendukung. Narasumber menjelaskan bahwa upaya mempercepat proses berpikir kreatif dalam berkomunikasi diperlukan suasana kelas yang kondusif. Artinya, setiap pendidik, dalam upaya menyukseskan program P5, harus mampu menciptakan ruang yang nyaman untuk diskusi dan kolaborasi antarsiswa, meminimalisir tekanan akademik, serta lebih banyak memberikan ruang bagi anak didik bereksperimen, dan berinteraksi kreatif. Maknanya, lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu katalisator penting dalam meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Pertama-tama, menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat vital untuk mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan terbuka, siswa akan merasa lebih bebas berinteraksi antarteman, berbagi ide, bertanya, dan berdiskusi tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Suasana yang mendukung interaksi ini tidaklah sekedar akan memperkuat kemampuan kecerdasan wicaranya, namun memfasilitasi proses kreatif-dinamis, di mana siswa bisa saling berinteraksi, menginspirasi dan mengembangkan gagasan bersama.

Kemudian, pengurangan tekanan akademik juga menjadi komponen sentral terciptanya ekologi belajar terbaik (positif). Ekologi belajar menekankan pentingnya memahami bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Tekanan akademik menjadi komponen sentral dalam terciptanya ekologi belajar karena pengaruhnya yang signifikan terhadap proses dan pengalaman belajar siswa. Tekanan ini, yang berasal dari tuntutan untuk mencapai nilai tinggi dan memenuhi ekspektasi sekolah serta orang tua, dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras. Namun, jika tekanan tersebut terlalu berat, hal ini dapat menimbulkan stres dan kecemasan, yang justru menghambat efektivitas belajar. Selain itu, tekanan akademik sering kali memengaruhi fokus siswa, mendorong mereka untuk lebih mengutamakan penguasaan materi daripada pemahaman konsep secara mendalam. Dalam konteks interaksi sosial, tekanan yang kompetitif dapat mengurangi kolaborasi di antara siswa, sehingga menghalangi kesempatan untuk saling belajar. Lebih jauh lagi, dampak pada kesehatan mental siswa tidak dapat diabaikan, di mana kecemasan akibat tekanan akademik dapat mengganggu konsentrasi dan daya ingat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, di mana tantangan yang diberikan dapat mendorong pengembangan keterampilan berbahasa tanpa menimbulkan stres berlebihan, sehingga menghasilkan ekologi belajar yang positif dan produktif.

Keempat, pengembangan keterampilan manajemen waktu. Pengembangan keterampilan manajemen waktu merupakan katalisator krusial dalam meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum, terutama dalam konteks Proyek P5. Salah satu langkah penting dalam pengembangan ini adalah pelatihan manajemen waktu yang efektif. Dengan mengajarkan siswa cara

mengatur waktu secara efektif antara tugas akademis dan kegiatan Projek P5, mereka dapat belajar untuk membuat prioritas dan merencanakan aktivitas dengan lebih baik. Keterampilan ini sangat penting, mengingat banyaknya tuntutan akademis yang harus dipenuhi oleh siswa, yang sering kali dapat menyebabkan stres dan kebingungan.

Dengan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, siswa akan lebih mampu menyusun jadwal yang seimbang, sehingga mereka dapat memberikan perhatian yang cukup pada proyek yang sedang dikerjakan tanpa mengorbankan tugas-tugas lainnya. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat stres yang mereka rasakan, tetapi juga meningkatkan fokus mereka selama proses belajar. Ketika siswa merasa lebih terorganisir, mereka akan lebih terbuka untuk berkreasi dan bereksperimen dengan bahasa, karena mereka tidak merasa terbebani oleh tekanan waktu. Dengan demikian, pelatihan manajemen waktu yang efektif di SMA Nabawi Maftahul Uluum tidak hanya meningkatkan produktivitas siswa, tetapi juga keluasan ruang bagi anak didik mengembangkan kreativitas berbahasa secara optimal dalam pelaksanaan Projek P5.

Kelima, peningkatan motivasi dan minat. Pada katalisator ini lebih merujuk pada ditetapkannya pengajaran berbasis proyek relevan, dikaitkan dengan minat dan kehidupan sehari-hari siswa dan membangun rasa percaya diri dengan upaya didesainnya ekologi belajar yang aman untuk berlatih berbahasa tanpa takut akan penilaian. Pengembangan keterampilan manajemen waktu, bersamaan dengan peningkatan motivasi dan minat, dalam konteks Projek P5, merupakan katalisator penting yang dapat meningkatkan kreativitas interaksi berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Pertama-tama, mengaitkan proyek dengan minat dan kehidupan keseharian lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan interaksi anak didik. Artinya, jika tugas proyek yang mereka kerjakan sesuai pengalaman pribadi atau minat anak didik, dipastikan hasrat dalam jiwa anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, dan mengeksplorasi berbagai ide baru dalam penggunaan bahasa.

Selain itu, membangun rasa percaya diri siswa ini merupakan tindakan riil yang harus dilakukan pendidik sebagai langkah mengatur pola KBM dalam ekologi belajar dapat mendukung pengembangan kreativitas berbahasa. Menyediakan suasana yang aman dan bebas dari penilaian negatif memungkinkan anak didik proaktif berlatih berbahasa tanpa rasa takut atau cemas. Ketika siswa merasa nyaman untuk mengemukakan ide dan berinovasi, mereka akan lebih berani untuk bereksperimen, mengeksplorasi, berinteraksi dengan bahasa yang mereka gunakan. Kombinasi antara manajemen waktu, proyek relevan, dan lingkungan mendukung akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang positif. Dalam ekosistem ini, siswa tidak hanya termotivasi untuk terlibat dalam Projek P5, tetapi juga akan mampu mengembangkan kreativitas berbahasanya dengan lebih maksimal, dan menjadikan mereka komunikator yang lebih efektif di masa depan.

Keenam, promosi interaksi sosial. katalisator pada aspek ini lebih kepada upaya menciptakan kolaborasi dalam kelompok, kerja sama antarsiswa untuk saling berbagi ide dan pengalaman, serta menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks interaksi sosial yang lebih luas. Pengembangan keterampilan manajemen waktu, bersama dengan promosi interaksi sosial, merupakan katalisator penting yang dapat meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Pertama, kombinasi ketiga katalisator tersebut akan mendorong kolaborasi dalam kelompok sangat efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Artinya, dengan bekerja sama, siswa dapat saling berbagi ide dan pengalaman, dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mendiskusikan berbagai perspektif, memperluas wawasan mereka, dan merangsang kreativitas dalam penggunaan bahasa. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang di luar kelas, seperti debat, teater, atau klub bahasa, merupakan keluasan kesempatan anak didik berinteraksi, berlatih berbahasa pada situasi nyata. Dengan demikian, kombinasi antara pengembangan keterampilan manajemen waktu dan promosi interaksi sosial akan menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat mengembangkan kreativitas berbahasa mereka secara optimal dan berkontribusi secara signifikan dalam pembelajaran.

Analisis terhadap faktor-faktor katalisator yang meningkatkan kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum, jika dipantau dari konteks sosiolinguistik mengungkapkan beberapa aspek penting yakni *pertama*, dukungan sumber daya berperan signifikan dalam memperkaya pemahaman bahasa siswa. Akses ke materi belajar yang beragam dan fasilitas teknologi yang memadai memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai varian bahasa dan gaya komunikasi. Ini mencerminkan fenomena sosiolinguistik di mana keterpaparan terhadap konteks bahasa yang berbeda meningkatkan keterampilan berbahasa dan kreativitas. *Kedua*, pembimbingan dari guru sangat penting. Umpan balik yang konstruktif

dan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap proyek menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi ide. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menunjukkan peran guru sebagai model bahasa dan figur otoritas yang dapat memotivasi siswa untuk berinovasi dalam penggunaan bahasa.

Selanjutnya, lingkungan belajar yang kondusif membantu mengurangi tekanan akademik, yang seringkali menjadi penghambat kreativitas. Suasana kelas yang nyaman dan suportif memungkinkan siswa untuk berinovasi tanpa rasa takut akan kegagalan, yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa yang kreatif. Pengembangan keterampilan manajemen waktu juga menjadi faktor penting. Pelatihan yang efektif dalam mengatur waktu antara tugas akademis dan kegiatan proyek dapat mengurangi stres, sehingga siswa dapat lebih fokus dan produktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bagaimana aspek sosiologis seperti manajemen waktu berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kreativitas.

Selain itu, motivasi dan minat siswa dapat ditingkatkan melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran mereka memiliki makna dan relevansi, keterlibatan mereka dalam proses belajar akan meningkat. Penyediaan lingkungan yang aman untuk berlatih berbahasa juga sangat berkontribusi dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bereksperimen dengan bahasa. Terakhir, promosi interaksi sosial melalui kolaborasi dalam kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung siswa dalam saling berbagi ide dan pengalaman. Interaksi sosial yang positif merupakan elemen kunci dalam sosiolinguistik, di mana pembelajaran bahasa sering terjadi dalam konteks sosial. Dengan saling berdiskusi dan bekerja sama, siswa tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Dengan memanfaatkan semua faktor ini, SMA Nabawi Maftahul Uluum dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berbahasa mereka secara optimal selama pelaksanaan Proyek P5. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mengintegrasikan berbagai aspek sosial dan psikologis, sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa.

Pengaruh Dukungan Guru dan Sejawat Selama Pelaksanaan Proyek P5 di SMA NMU

Dukungan dari guru dan rekan sejawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Proyek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum.

Kemudian pada umpan balik dan penilaian yang dapat terukur merujuk pada kualitas umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sebaya dan penilaian terhadap hasil karya siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala penilaian umpan balik yakni mengukur kepuasan siswa terhadap umpan balik yang diterima tampak pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Skala Penilaian Umpan Balik

No	Pertanyaan	Sangat Puas (5)	Puas (4)	Cukup Puas (3)	Tidak Puas (2)	Sangat Tidak Puas (1)	Total Skor	Rata-rata
	Umpan balik dari guru membantu saya memahami materi.	0					9	.45
	Umpan balik dari teman sebaya bermanfaat bagi saya.	8	0				6	.30
	Umpan balik yang saya terima jelas dan konstruktif.	1					0	.50
	Saya merasa nyaman meminta umpan balik dari teman.	9					7	.35
	Umpan balik yang diberikan tepat waktu.	2					2	.60
	Umpan balik membantu saya meningkatkan kreativitas	0					8	.40
	Saya merasa umpan balik yang diberikan adil dan objektif.	1					3	.65

Analisis hasil tabel di atas terdeskripsikan bahwa rata-rata skor keseluruhan kepuasan terhadap umpan balik yang diterima adalah 4.43, menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan kualitas umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sebaya. Pernyataan dengan skor tertinggi tampak pada pernyataan nomor 7 ("Saya merasa umpan balik yang diberikan adil dan objektif") memiliki rata-rata tertinggi (4.65), menunjukkan bahwa siswa merasakan keadilan dalam umpan balik yang diterima. Dan pernyataan dengan skor terendah tampak pada pernyataan nomor 2 ("Umpan balik dari teman sebaya bermanfaat bagi saya") memiliki rata-rata (4.30), menunjukkan bahwa ada peluang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam memberikan umpan balik satu sama lain. Hasil skala penilaian umpan balik menunjukkan bahwa proyek

penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap kualitas umpan balik yang diterima siswa. Siswa merasa puas dengan umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sebaya, yang berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan pemahaman materi.

Kemudian terkait dengan frekuensi penilaian, riset merujuk pada bagaimana jumlah penilaian yang diberikan selama proyek berlangsung. Hasil ini tampak pada tabel 5 hasil frekuensi penilaian.

Tabel 4.16 Hasil Frekuensi Penilaian Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kreativitas Siswa Kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum

No	Jenis Penilaian	Jumlah Penilaian	Rata-rata Penilaian per Siswa
	Penilaian oleh Guru	120	4.0
	Penilaian oleh Teman Sebaya	90	3.0
	Penilaian Diri Sendiri	60	2.0
	Penilaian Proyek Akhir	30	5.0
	Penilaian Presentasi	45	3.5
Total	-	345	-

Tinjauan tersebut merujuk sebagai berikut:

(1) Umpan balik konstruktif

Guru yang memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan bahasa mereka. Umpan balik ini mendorong siswa untuk belajar dari kesalahan dan berinovasi, sehingga meningkatkan kreativitas mereka. Dukungan dari guru dan rekan sejawat memiliki pengaruh yang mendalam terhadap kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Ketika siswa menerima umpan balik yang jelas dan terarah, anak didik akan melakukan identifikasi, selanjutnya akan memahami bagaimana cara untuk melakukannya. Proses ini mendorong mereka untuk belajar dari kesalahan, sehingga mereka tidak hanya menghindari kesalahan yang sama di masa depan, tetapi juga merasa didorong untuk berinovasi. Dengan demikian, umpan balik konstruktif menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih berani bereksperimen dengan bahasa, mencoba gaya dan teknik baru, serta mengeksplorasi ide-ide yang lebih kreatif.

Lebih jauh lagi, dukungan dari rekan sejawat dalam proses ini juga sangat berharga. Artinya, ketika siswa saling berbagi umpan balik, mereka berkolaborasi, bertukar inspirasi, pemikiran, dan saling memberikan perspektif yang berbeda. Interaksi antarsejawat tersebut bukan sekedar memperkuat *self efficacy* anak dalam berbahasa, namun sudah pada level memperkaya kosa kata/istilah bahasa. Ekologi belajar ini sudah menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif. Dengan kombinasi umpan balik dari guru dan rekan sejawat, siswa di SMA Nabawi Maftahul Uluum dapat mengembangkan kreativitas berbahasa mereka secara lebih optimal, menjadikan mereka komunikator.

(2) Keterlibatan aktif

Ketika guru terlibat dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, maka mereka dapat memberikan bimbingan yang relevan, sekaligus mendukung eksplorasi ide-ide baru. Keterlibatan ini mendorong ekologi belajar yang kondusif, mendorong anak didik lebih berani melakukan eksplorasi potensi yang ada dalam dirinya. Artinya, dukungan dari guru dan rekan sejawat berperan krusial dalam meningkatkan kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum, terutama melalui keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap proyek. Ketika guru terlibat secara langsung, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mereka tidak hanya memberikan bimbingan yang relevan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi ide-ide baru. Keterlibatan ini memungkinkan guru untuk memahami dinamika kelompok dan kebutuhan individu siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang paling efektif.

Dengan adanya dukungan guru yang aktif, siswa merasa lebih aman dan termotivasi untuk mengemukakan pendapat mereka. Suasana yang terbuka dan saling mendukung ini mendorong siswa untuk berani berbagi ide, bahkan yang mungkin terdengar tidak konvensional. Ketika siswa merasa

didengar dan dihargai, mereka akan lebih cenderung untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat, saling berbagi pengetahuan, dan menciptakan solusi kreatif bersama.

Lebih dari itu, keterlibatan guru dalam memberikan arahan dan umpan balik sepanjang proyek membantu siswa untuk tetap fokus dan terarah, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dengan berbagai pendekatan dalam penggunaan bahasa. Dalam konteks ini, interaksi dengan rekan sejawat juga sangat penting. Diskusi kelompok yang didorong oleh keterlibatan guru memungkinkan siswa untuk saling menggali ide, memberikan kritik yang membangun, dan menciptakan suasana kreatif yang memperkaya proses belajar.

(3) Kolaborasi antar-siswa

Dukungan dari rekan sejawat, melalui kerja sama dalam kelompok, memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan pengalaman. Diskusi dan kolaborasi meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa, memperkaya perspektif, dan merangsang kreativitas. Maksudnya bahwa dukungan dari rekan sejawat melalui kolaborasi antar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas berbahasa siswa selama pelaksanaan Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Melalui kooperasi dalam tim, anak didik memiliki kesempatan saling bertukar informasi/pemikiran/pengalaman, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa, namun dalam ekologi belajar kondusif interaktif-dinamis, anak didik terlatih mempergunakan bahasa yang baik berkesantunan.

Diskusi kelompok menjadi sarana penting untuk merangsang kreativitas. Ketika siswa berdiskusi, mereka dapat mendengar berbagai perspektif dan cara berpikir yang berbeda, membuka wawasan baru yang mungkin belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Kolaborasi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide, rekan-rekannya dapat memberikan masukan yang konstruktif, memperkuat gagasan tersebut, atau bahkan mengembangkan ide baru berdasarkan input yang ada, terutama keahlian berbahasa dan keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat penting.

Ketika mitra didik terlibat dalam proses kreatif bersama teman-teman mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berinovasi. Proyek yang dikerjakan secara kolaboratif menjadi lebih kaya, karena setiap anggota kelompok dapat membawa keunikan dan kreativitas masing-masing, sehingga hasil akhir menjadi lebih variatif dan menarik. Dengan demikian, kolaborasi antar-siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong pengembangan ide-ide kreatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dalam Projek P5. Dukungan dari rekan sejawat ini menciptakan ekosistem belajar yang saling menguntungkan, di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang bersama sebagai komunikator yang lebih efektif.

(4) Peningkatan kepercayaan diri.

Ekologi belajar, lingkungan yang diciptakan oleh dukungan guru dan rekan sejawat membantu siswa merasa lebih percaya diri untuk berlatih berbahasa. Ketika siswa merasa aman untuk berinteraksi dengan kompetensi bahasanya tanpa takut akan penilaian negatif, mereka lebih cenderung untuk berinovasi. Artinya, dukungan dari guru dan rekan sejawat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berlatih berbahasa selama pelaksanaan Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif yang diciptakan oleh guru, dengan pendekatan yang mendukung dan penuh empati, memberikan siswa rasa aman yang esensial. Ketika siswa merasa bahwa mereka dapat berekspresi tanpa takut akan penilaian negatif, mereka lebih cenderung untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berinovasi dalam penggunaan bahasa.

Rasa percaya diri yang tumbuh dalam suasana yang mendukung ini mendorong siswa untuk tidak hanya berlatih berbahasa secara rutin, tetapi juga untuk berani bereksperimen dengan berbagai gaya dan teknik. Mereka mulai merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat, membagikan ide, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dalam kelompok, dukungan dari rekan sejawat juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Lebih jauh lagi, guru harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memberikan dorongan dan pengakuan atas upaya siswa menciptakan suasana yang menumbuhkan rasa percaya diri. artinya, ketika siswa mendapatkan pengakuan atas usaha mereka, baik dalam bentuk pujian atau umpan balik yang membangun, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus berinovasi. Hal ini menciptakan siklus positif di mana kepercayaan diri mendorong kreativitas, dan kreativitas pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, dukungan yang konsisten dari guru dan rekan sejawat tidak hanya membantu siswa merasa lebih percaya diri untuk berlatih berbahasa, tetapi juga menciptakan ruang bagi mereka untuk berkembang sebagai individu yang kreatif dan komunikatif.

(5) Motivasi yang tinggi

Dukungan emosional dan akademis dari guru serta rekan sejawat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proyek. Artinya, dukungan emosional dan akademis dari guru serta rekan sejawat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Ketika siswa merasakan perhatian dan dukungan dari guru, mereka merasa dihargai sebagai individu. Pengakuan terhadap usaha dan pencapaian siswa, baik kecil maupun besar, yang memberikan mereka dorongan untuk terus berkontribusi. Selain itu, interaksi positif dengan rekan sejawat juga memainkan peran kunci dalam memupuk motivasi. Ketika siswa berkolaborasi dalam kelompok, mereka dapat saling memberikan dukungan dan dorongan. Lingkungan yang diciptakan melalui kerja sama ini membuat siswa merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan proyek. Ketika mereka melihat teman-teman mereka bersemangat dan berkomitmen, semangat tersebut sering kali menular, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk kreativitas.

Dukungan emosional dari guru yang menyemangati siswa untuk mengambil risiko dan berinovasi juga sangat penting. Guru yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan siswa dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Ketika siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk menghasilkan karya yang bukan hanya sekadar memenuhi standar, tetapi juga mencerminkan kreativitas dan keunikan mereka. Dengan demikian, motivasi yang tinggi yang berasal dari dukungan emosional dan akademis menciptakan siklus positif. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif berpartisipasi, yang pada gilirannya menghasilkan karya kreatif yang lebih berkualitas.

Temuan mengenai pengaruh dukungan guru dan rekan sejawat selama pelaksanaan Projek P5 di SMA Nabawi Maftahul Uluum menunjukkan pentingnya aspek sosiolinguistik dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Umpan balik konstruktif dari guru dan teman sekelas tidak hanya membantu siswa memperbaiki kesalahan, tetapi juga menciptakan interaksi sosial yang mendukung pemahaman norma bahasa dan memperkaya kosakata mereka. Keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap proyek menciptakan suasana inklusif yang mendorong siswa untuk berkontribusi dan berinovasi, sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi mereka. Kolaborasi antar-siswa melalui diskusi kelompok memperluas perspektif dan keterampilan bahasa dalam konteks sosial yang nyata. Selain itu, lingkungan yang mendukung meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berekspresi secara kreatif. Dukungan emosional dan akademis dari guru dan rekan sejawat juga berperan penting dalam memotivasi siswa, menciptakan ikatan sosial yang kuat dan meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan, dukungan tersebut tidak hanya membantu pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk identitas sosial dan linguistik siswa, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif dan produktif.

Simpulan

Riset mengenai pengaruh Projek P5 terhadap kreativitas berbahasa peserta didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum mengidentifikasi berbagai hambatan dan faktor katalisator yang memengaruhi perkembangan kreativitas berbahasa. Hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kreativitas berbahasa selama pelaksanaan Projek P5 meliputi beberapa aspek penting. Pertama, ketersediaan sumber daya menjadi tantangan signifikan, di mana siswa sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap buku, materi ajar, dan fasilitas teknologi. Keterbatasan ini menghambat eksplorasi ide dan inovasi dalam penggunaan bahasa. Kedua, dukungan dari guru juga perlu ditingkatkan, terutama dalam hal frekuensi dan kualitas umpan balik serta keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Ketidaktifan guru dapat membuat siswa merasa kehilangan arah dan motivasi.

Selanjutnya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dengan suasana kelas yang tidak mendukung diskusi dan adanya tekanan akademik, dapat mengurangi keberanian siswa untuk berinovasi. Faktor waktu dan manajemen proyek juga menjadi kendala, di mana alokasi waktu yang terbatas dan kesulitan siswa dalam mengatur waktu antara tugas akademis lainnya menghambat proses kreatif. Minimnya motivasi dan minat siswa, serta tantangan dalam interaksi sosial, juga berkontribusi pada hambatan dalam pengembangan kreativitas berbahasa.

Sebaliknya, riset ini juga menyoroti beberapa faktor katalisator yang dapat meningkatkan kreativitas berbahasa siswa. Pertama, dukungan sumber daya yang memadai, termasuk akses ke materi

belajar dan fasilitas teknologi, sangat penting untuk memperkaya pemahaman bahasa. Kedua, pembimbingan dari guru melalui umpan balik konstruktif dan keterlibatan aktif menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi ide. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, dengan suasana kelas yang kondusif dan pengurangan tekanan akademik, memungkinkan siswa untuk berinovasi tanpa rasa takut. Pengembangan keterampilan manajemen waktu dan peningkatan motivasi serta minat siswa dengan kegiatan selaras pengalaman anak didik akan berkontribusi positif. Terakhir, promosi interaksi sosial melalui kolaborasi dalam kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat proses pembelajaran yang dinamis.

Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini serta memanfaatkan faktor-faktor katalisator, SMA Nabawi Maftahul Uluum dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berbahasa mereka secara optimal selama pelaksanaan Projek P5. Pada akhirnya, progres tersebut akan mampu menghasilkan anak didik unggul, kreatif, komunikatif yang berkepedulian global.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam" kami haturkan kepada Allah SWT, serta kepada pihak-pihak tim sukses kelancaran riset berjudul "*Obstacles and Catalysts: Pengaruh Projek P5 terhadap Kreativitas Peserta Didik di SMA Nabawi Maftahul Uluum.*" Terima kasih kepada para guru, siswa, dan staf atas ruang dukungan dan partisipasi aktif di sepanjang riset. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan dorongan moral. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, riset ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kreativitas di lingkungan pendidikan. Terima kasih!

Daftar Rujukan

- Alfina, et al. "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran.*" *Physical Sciences, Life Science and Engineering* 1.2 (2024): 14-14.
- Ali, Aisyah, et al. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Amelia, Mar'atus Solikhah. "*Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi.*" *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5.1 (2024).
- Apriyanto, Apriyanto, et al. *Psikologi Pendidikan: Memahami Siswa dan Proses Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Arif, H. Muh, et al. *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Bakri, S. Pd, Sri Setyaningsih, and Lina Novita. *Peningkatan Keinovativan Guru Smk Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024.
- Darmayanti, Lisa, Murni Yanto, and Meri Hartati. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MAN Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Hadi, Saptono, and Agus Hermawan. "*Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.*" *Jurnal Simki Pedagogia* 7.2 (2024): 436-447.
- Hadi, Saptono, et al. "*Bimtek: Optimalisasi Potensi Mahasiswa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar).*" *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 6.1 (2024): 57-67.
- Jayadiah, M., et al. *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru: Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas Dan Entrepreneurship*. Jakad Media Publishing, 2024.
- Judijanto, Loso, et al. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Judijanto, Loso, et al. *Teknologi Pembelajaran:: Inovasi Pembelajaran di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Kurniawan, et al. "*Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.*" *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 5.1 (2024): 8-15.

- Nafili, Aldhira Rachma, and Anggi Pramowardhani. "Peranan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* 5.3 (2024).
- Nugraha, Danang Satria, et al. *Linguistik Edukasional: Telaah Masalah Pendidikan Bahasa*. Sanata Dharma University Press, 2025.
- Pancasari, Devi, and Sugeng Pradikto. "Inovasi Pendidikan Berbasis Steam: Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3.1 (2025): 801-808.
- Purwati, Panca Dewi, et al. *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca Dalam Pendidikan Anak*. Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Putri, Shera Luvita, and Anggitiyas Sekarinasih. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 14.1 (2024).
- Sanulita, Henny, et al. *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Saputra, Aditya Apriawan, and Agung Stiawan. "Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang." *Sosearch: Social Science Educational Research* 5.1 (2024): 1-17.
- Suprayitno, Degdo, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Wuriyani, Elly Prihasti, Mustika Wati Siregar, and Tri Indah Prasasti. *Keterampilan Bahasa Produktif*. CV. Gita Lentera, 2024.